

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian

3.1.1. Metode Investigasi Kelompok (*Group Investigation*)

Menurut Joyce, Weil dan Calhoun dalam Rosmaya (2018) Joyce, Weil dan Calhoun (2009 : 36) mengungkapkan bahwa metode investigasi kelompok adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk membimbing siswa dalam memperjelas masalah, menelusuri berbagai perspektif dalam masalah-masalah tersebut, dan mengkaji bersama untuk menguasai informasi, gagasan dan skill yang secara simultan metode ini juga dapat mengembangkan kompetensi sosial mereka. Berdasarkan pengertian di atas, metode investigasi kelompok dapat membantu siswa dalam menyelidiki dan mengkaji permasalahan pembelajaran dengan cara mencari informasi untuk menyempurnakan data informasi yang diperoleh siswa sebelumnya. Dalam metode ini, siswa diatur dalam sebuah kelompok investigasi untuk memecahkan masalah secara demokratis agar siswa dapat mengembangkan kompetensi sosial mereka.

3.1.2. Keterampilan Sosial

Menurut Sujiono dalam Bahfen (2020) dikatakan keterampilan sosial sebagai suatu kemampuan untuk menilai apa yang sedang terjadi dalam situasi sosial, keterampilan untuk merasa dengan tepat menginterpretasikan tindakan dan kebutuhan dari anak-anak di kelompok bermain, kemampuan untuk membayangkan bermacam-macam tindakan yang memungkinkan dan memilih salah satu yang paling sesuai. Keterampilan sosial dapat berkembang dengan baik apabila memperhatikan hal berikut (1) interaksi individu dalam suatu kelompok, hal ini bisa terlaksana apabila individu dalam kelompok telah dibekali dengan keterampilan berbicara, cara memberi pertolongan, (2) suasana dalam suatu kelompok hendaknya memberi kesan semua anggota dianggap setara. Untuk itu penting untuk saling menerima dan menghargai pendapat masing-masing, menerima perbedaan dan mengontrol diri.

Thalib (2010: 159) keterampilan sosial meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima umpan balik (feedback), memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dan sebagainya.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:99) variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

3.2.1 Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang dimanipulasi secara sistematis. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu pembelajaran Investigasi Kelompok. Investigasi kelompok merupakan salah satu metode dalam pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, dan guru berperan sebagai fasilitator.

Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Investigasi kelompok dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran dan dalam semua bidang studi.

Affan Afrian Pratama, 2022

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF INVESTIGASI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN EMOSI DI SMA BPI 1 BANDUNG

3.2.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (*criterion variable*) merupakan variabel yang diukur sebagai akibat adanya manipulasi pada variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial merupakan salah satu aspek yang mendukung dan menunjang proses interaksi.

Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang berkaitan dengan hubungan atau interaksi individu dengan yang lainnya. Keterampilan sosial meliputi keterampilan dalam bekerjasama, keterampilan untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lain, serta keterampilan bertukar pikiran dan pengalaman. Menurut Sumaatmadja (1984:86): 'Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang erat hubungannya dengan kehidupan masyarakat'.

Thalib (2010: 159) keterampilan sosial meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima umpan balik (feedback), memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dan sebagainya.

3.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen, yaitu metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (*causal- effect relations*), Arikunto (2006:3) menyatakan: Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan bisa mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud melihat akibat dari suatu perlakuan.

Perlakuan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif investigasi kelompok, sedangkan akibat dari perlakuan yaitu keterampilan sosial siswa dalam aspek bekerjasama, berinteraksi satu sama lain dan bertukar pikiran. Dengan kata lain metode penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain kelompok tunggal dengan pre test-post test. Kelompok subjek penelitian diberi test awal (pretest) untuk mengetahui kondisi awal sebelum mendapat perlakuan (O1), selanjutnya subyek penelitian mendapat perlakuan (X), setelah selesai diberikan perlakuan, subjek penelitian diberikan tes akhir (post test) untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari perlakuan yang telah diberikan (O2). Adapun pola desain eksperimen dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1Desain Pre test dan Post test

Pretest	Treatmen	Posttest
A	B	A

Keterangan :

A : Tes awal diberikan sebelum siswa mendapat perlakuan

B : Perlakuan, dalam hal ini metode investigasi kelompok

A : Tes akhir diberikan setelah siswa mendapat perlakuan

3.4. Populasi dan Sampel Subyek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas. Diambilnya subjek penelitian ini diperoleh melalui teknik random sampling, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalampopulasi itu. Berdasarkan teknik pengambilan sampelini maka peneliti mengambil 6 siswa dari 11 siswa kelas sebagai sampel.Adapun sampel subyek penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2Sampel Subyek Penelitian

No.	Nama	Umur
1.	LNG	15 tahun
2.	SND	16tahun
3.	ANJ	16 tahun
4.	ATA	15 tahun
5.	ASP	15 tahun
6.	TKA	15 tahun

3.4.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di SMA BPI 1 Bandung yang berada di Jalan Burangrang no. 8 kota Bandung.

3.4.2. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk mendapatkan data yang dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan penelitian yang bersangkutan.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat pengumpul data yang digunakan dalam suatu penelitian. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2002:105) mengenai instrumen penelitian bahwa: “Dalam penelitian kunatitatif peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data...”. Dengan menggunakan instrumen penelitian, peneliti dapat dengan mudah memperoleh data-data penelitian

Affan Afrian Pratama, 2022

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF INVESTIGASI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN EMOSI DI SMA BPI 1 BANDUNG

yang dilakukan. Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman observasi, angket, satuan pelajaran dan studi dokumentasi.

Untuk menjabarkan instrumen ke dalam bentuk pernyataan-pernyataan, pertama peneliti menyusun kisi-kisi dan merumuskan indikator yang menjadi ruang lingkup variabel keterampilan sosial, penelaahan kisi-kisi dilakukan dengan cara menelaah berbagai literatur yang relevan dengan variabel yang akan diukur. Selanjutnya setiap indikator keterampilan sosial dijabarkan ke dalam bentuk butir pernyataan berupa pernyataan positif dan negatif.

3.5.1. Kisi-Kisi Instrumen Asesmen

Sebelum disusun menjadipedoman observasi penelitian terlebih dahulu disusun sebuah kisi-kisi instrumen penelitian yang akan mengungkap mengenai keterampilan sosial siswa yang yang dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Asesmen Keterampilan Sosial

Menurut Thalib (2010)

Aspek	Indikator	Butir Instrumen	Jenis Tes
Keterampilan Sosial	Kemampuan berkomunikasi	Anak dapat mengomunikasikan tugas dengan baik kepada orang lain	Observasi
		Anak dapat membanguninteraksi dengan orang lain	
		Anak dapat menjaga interaksi denganorang lain	
	Menjalin hubungan dengan orang lain	Anak dapat mengerjakan tugas kelompok dengan baik	Observasi
		Anak beteman dengan baik bersama teman sekelasnya	
	Keterampilan Bertukar Pikiran dan Pengalaman Menghargai diri sendiri dan orang lain	Anak berhubungan baik dengan guru	Observasi
		Anak tidak menjelek-jelekan diri sendiri	
		Anak jujur dan tidak membohongi diri sendiri	
		Anak memiliki sikap toleransi	
	Mendengarkan pendapat atau keluhan orang lain	Anak dapat mendengarkan pendapat orang lain dengan baik	Observasi
Anak dapat menghargai pendapat oranglain saat berjalannya kerja kelompok		Observasi	

		Anak dapat mendengarkan keluhan temannya dengan baik	Observasi
Memberi atau menerima umpan balik (feedback)		Anak dapat memberikan umpan balik (feedback) ketika sedang melakukan kerja sama	Observasi
		Anak menerima dengan baik umpan balik (feedback) yang diberikan oleh teman/guru	Observasi
		Anak menghargai umpan balik (feedback) yang diberikan oleh teman/guru	Observasi
Memberi atau menerima kritik		Anak dapat memberikan kritik ketika sedang melakukan diskusi Bersama teman	Observasi
		Anak menerima dengan baik kritik yang diberikan oleh teman/guru terhadapnya	Observasi
		Anak menghargai kritik yang diberikan oleh teman/guru	Observasi
Bertindak sesuai aturan dan norma tertentu		Anak dapat menjaga ketertiban kelas	Observasi
		Anak melaksanakan aturan yang ada di sekolah dengan baik	Observasi
		Anak tidak mencemooh orang lain	Observasi
Keterampilan Bertukar Pikiran dan Pengalaman		Anak dapat memberikan pendapat dengan baik ketika sedang berdiskusi	Observasi
		Anak dapat mengungkapkan gagasan dan idenya dengan baik kepada orang lain	Observasi
		Anak dapat merespon pendapat orang lain dengan baik	Observasi

Setelah disusun kisi-kisi instrumen penelitian di atas, selanjutnya disusun pedoman observasi yang mengacu pada kisi-kisi. Setelah menjadi pedoman penelitian kemudian peneliti meminta *judgement* dari para ahli, *judgement* tersebut diminta dari dosen PKh terlebih dahulu sebelum kisi-kisi instrumen tersebut dijadikan pedoman observasi.

Berikut adalah bentuk instrumen asesmen keterampilan sosial yang telah disusun sesuai dengan kisi-kisi:

Tabel 3. 4Instrumen Asesmen Keterampilan Sosial

Affan Afrian Pratama, 2022

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF INVESTIGASI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN EMOSI DI SMA BPI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Thalib (2010)

Indikator	Butir Instrumen	Ya	Tidak	Deskripsi
Kemampuan berkomunikasi	Anak dapat mengomunikasikan tugas dengan baik kepada orang lain			
	Anak dapat membangun interaksi dengan orang lain			
	Anak dapat menjaga interaksi dengan orang lain			
Menjalin hubungan dengan orang lain	Anak dapat mengerjakan tugas kelompok dengan baik			
	Anak beteman dengan baik bersama teman sekelasnya			
	Anak berhubungan baik dengan guru			
Menghargai diri sendiri dan orang lain	Anak tidak menjelek-jelekan diri sendiri			
	Anak jujur dan tidak membohongi diri sendiri			
	Anak memiliki sikap toleransi			
Mendengarkan pendapat atau keluhan orang lain	Anak dapat mendengarkan pendapat orang lain dengan baik			
	Anak dapat menghargai pendapat orang lain saat berjalannya kerja kelompok			
	Anak dapat mendengarkan keluhan temannya dengan baik			
Memberi atau menerima umpan balik (feedback)	Anak dapat memberikan umpan balik (feedback) ketika sedang melakukan kerja sama			
	Anak menerima dengan baik umpan balik (feedback) yang diberikan oleh teman/guru			
	Anak menghargai umpan balik (feedback) yang diberikan oleh teman/guru			
Memberi atau menerima kritik	Anak dapat memberikan kritik ketika sedang melakukan diskusi Bersama teman			
	Anak menerima dengan baik kritik yang diberikan oleh teman/guru terhadapnya			
	Anak menghargai kritik yang diberikan oleh teman/guru			

Affan Afrian Pratama, 2022

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF INVESTIGASI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN EMOSI DI SMA BPI 1 BANDUNG

Bertindak sesuai aturan dan norma tertentu	Anak dapat menjaga ketertiban kelas			
	Anak melaksanakan aturan yang ada di sekolah dengan baik			
	Anak tidak mencemooh orang lain			
Keterampilan Bertukar Pikiran dan Pengalaman	Anak dapat memberikan pendapat dengan baik ketika sedang berdiskusi			
	Anak dapat mengungkapkan gagasan dan idenya dengan baik kepada orang lain			
	Anak dapat merespon pendapat orang lain dengan baik			

3.5.2. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian untuk masing-masing pernyataan yang diberikan yaitu diberikan nilai dengan skala 1-0, apabila menjawab Ya diberikan nilai satu, dan untuk jawaban Tidak nilainya nol.

Tabel 3. 5Kriteria Penilaian Daftar Angket

No.	Butir Instrumen	Ya	Tidak
1.	Anak dapat mengomunikasikan tugas dengan baik kepada orang lain	1	0
2.	Anak dapat membangun interaksi dengan orang lain	1	0
3.	Anak dapat menjaga interaksi dengan orang lain	1	0
4.	Anak dapat mengerjakan tugas kelompok dengan baik	1	0
5.	Anak beteman dengan baik bersama teman sekelasnya	1	0
6.	Anak berhubungan baik dengan guru	1	0
7.	Anak tidak menjelek-jelekan diri sendiri	1	0
8.	Anak jujur dan tidak membohongi diri sendiri	1	0
9.	Anak memiliki sikap toleransi	1	0
10.	Anak dapat mendengarkan pendapat orang lain dengan baik	1	0
11.	Anak dapat menghargai pendapat orang lain saat berjalannya kerja kelompok	1	0
12.	Anak dapat mendengarkan keluhan temannya dengan baik	1	0
13.	Anak dapat memberikan umpan balik (feedback) ketika sedang melakukan kerja sama	1	0
14.	Anak menerima dengan baik umpan balik (feedback) yang diberikan oleh teman/guru	1	0
15.	Anak menghargai umpan balik (feedback) yang diberikan oleh teman/guru	1	0
16.	Anak dapat memberikan kritik ketika sedang melakukan diskusi Bersama teman	1	0
17.	Anak menerima dengan baik kritik yang diberikan oleh	1	0

Affan Afrian Pratama, 2022

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF INVESTIGASI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN EMOSI DI SMA BPI 1 BANDUNG

	teman/guru terhadapnya		
18.	Anak menghargai kritik yang diberikan oleh teman/guru	1	0
19.	Anak dapat menjaga ketertiban kelas	1	0
20.	Anak melaksanakan aturan yang ada di sekolah dengan baik	1	0
21.	Anak tidak mencemooh orang lain	1	0
22.	Anak dapat memberikan pendapat dengan baik ketika sedang berdiskusi	1	0
23.	Anak dapat mengungkapkan gagasan dan idenya dengan baik kepada orang lain	1	0
24.	Anak dapat merespon pendapat orang lain dengan baik	1	0

3.5.3. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen berfungsi untuk menguji instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian dengan maksud agar instrumen tersebut benar-benar dapat digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan.

1. Uji Validitas Instrumen

Untuk mengukur validitas suatu instrumen, peneliti melakukan *Ekspert-Judgement* berupa pedoman observasi keterampilan sosial kepada para dosen-dosen di Jurusan Pendidikan Khusus Universitas Pendidikan Indonesia yang bisa dianggap dapat menguasai instrumen penelitian ini. Uji validitas bertujuan untuk mencari kesesuaian antara alat pengukuran dengan tujuan pengukuran, atau ada kesesuaian antara pengukuran dengan apa yang hendak diukur, sehingga suatu tes hasil belajar dapat dikatakan valid apabila tes tersebut betul-betul mengukur hasil belajar.

Untuk mengukur tingkat validitas pedoman observasi menggunakan validitas isi berupa *Ekspert-Judgement* dengan teknik penilaian oleh para ahli. Hasil dari *Judgement* ini kemudian di hitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentasi

F = Jumlah cocok

N = Jumlah *Judgement*

Keterangan:

C = Cocok

TC = Tidak cocok

(perhitungan validitas instrumen terlampir)

Dari hasil *judgement* yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa instrumen layak dan cocok digunakan, berikut adalah perhitungan validitas instrument:

Tabel 3. 6 Uji Validitas Instrumen

Butir Instrumen	Bobot Penilaian		Persentase	Keterangan
	Cocok	Tidak Cocok		

Affan Afrian Pratama, 2022

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF INVESTIGASI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN EMOSI DI SMA BPI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	3	-	100%	Cocok
2	3	-	100%	Cocok
3	3	-	100%	Cocok
4	3	-	100%	Cocok
5	3	-	100%	Cocok
6	3	-	100%	Cocok
7	3	-	100%	Cocok
8	3	-	100%	Cocok
9	3	-	100%	Cocok
10	3	-	100%	Cocok
11	3	-	100%	Cocok
12	3	-	100%	Cocok
13	3	-	100%	Cocok
14	3	-	100%	Cocok
15	3	-	100%	Cocok
16	3	-	100%	Cocok
17	3	-	100%	Cocok
18	3	-	100%	Cocok
19	3	-	100%	Cocok
20	3	-	100%	Cocok
21	3	-	100%	Cocok
22	3	-	100%	Cocok
23	3	-	100%	Cocok
24	3	-	100%	Cocok

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentasi

F = Jumlah cocok

N = Jumlah Judgement

$$P = \frac{24}{24} \times 100\% = 100\%$$

Affan Afrian Pratama, 2022

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF INVESTIGASI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN EMOSI DI SMA BPI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6. Teknik Pengolahan Data

Karena data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data kuantitatif, maka pengolahan data dilakukan secara statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji jenjang bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon signed rank test*). Penggunaan uji Wilcoxon ini digunakan karena uji ini dapat digunakan dalam penelitian eksperimen untuk data berpasangan dengan jumlah sampel terbatas, disamping itu uji Wilcoxon tidak memerlukan uji normalitas. Urutan ranking yang terdapat pada uji pasang ini bersifat absolute atau mutlak artinya tidak dapat berubah. Langkah-langkah dalam penggunaan tes ranking bertanda Wilcoxon adalah:

1. Membuat skor tes awal dan tes akhir dari setiap penilaian
2. Menstabilasikan skor tes awal dan tes akhir
3. Membuat tabel perhitungan skor tes awal dan tes akhir
4. Menghitung selisih skor tes awal dan tes akhir
5. Membuat jenjang (ranking) untuk tiap-tiap beda dari pasangan yang terbesar tanpa memperhatikan tanda beda itu (nilai absolut). Bila ada dua atau lebih beda yang sama, maka jenjang untuk tiap-tiap beda itu adalah jenjang rata-rata
6. Memberikan tanda positif dan negatif pada jenjang untuk tiap-tiap beda sesuai dengan tanda dari beda itu. Beda 0 tidak diperhatikan
7. Menjumlahkan semua ranking bertanda positif atau negatif tergantung dimana yang memberi jumlah lebih kecil untuk tanda dihilangkan dan menuliskan dengan tanda T maka diperoleh T hitung
8. Membandingkan nilai T yang diperoleh dengan nilai T pada tabel jenjang bertanda wilcoxon
9. Membuat kesimpulan, yaitu :
Hi = diterima apabila $T_{hitung} \leq T_{tabel}$
Hi = ditolak apabila $T_{hitung} \geq T_{tabel}$

3.7. Prosedur Penelitian

Pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian serta melengkapi berbagai persyaratan administrasi yang berkenaan dengan perizinan penelitian.

Tahap ini bermanfaat agar pada saat pengumpulan data berlangsung tidak terjadi hal-hal yang dapat menghambat proses penelitian. Kegiatan- kegiatan pada tahap ini antara lain:

1. Studi Pendahuluan

Dilakukan untuk menjajaki dan memperoleh gambaran secara jelas tentang subyek yang ada dilapangan, studi pendahuluan inilah yang mendasari untuk mempertimbangkan berbagai aspek dalam penelitian ini.

2. Permohonan Izin

Secara birokrasi permohonan izin penelitian dimulai dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Rektor Universitas Indonesia, dan selanjutnya disampaikan kepada pihak SMA BPI 1 Bandung.

3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2021. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Memilih subyek penelitian
- b. Mengadakan pendekatan kepada subyek
- c. Melaksanakan tes awal (pre test) untuk mengetahui keterampilan sosial siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan angket. Angket pre test diberikan kepada pengajar kelas dengan pertimbangan jika angket diberikan kepada anak, dikhawatirkan data yang diperoleh tidak sesuai

Affan Afrian Pratama, 2022

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF INVESTIGASI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN EMOSI DI SMA BPI 1 BANDUNG

dengan kondisi yang sebenarnya dikarenakan siswa memiliki kecenderungan untuk berbohong dan bahkan malas mengerjakan sehingga terpaksa mengerjakan dengan semauanya sendiri.

- d. Pelaksanaan perlakuan berupa kegiatan-kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif investigasi kelompok. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan investigasi kelompok, peneliti tidak melakukannya sendiri, melainkan dengan dibantu guru bidang studi yang bersangkutan, dengan pertimbangan bahwa situasi belajar mengajar dikelas akan berjalan lebih efektif jika dilakukan bersama guru yang profesional dibidangnya. Peneliti cukup memberikan arahan dan penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan investigasi kelompok.

Proses pembelajaran kooperatif investigasi kelompok dimulai dengan membagi kelas ke dalam kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 orang, Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok, Guru memanggil ketua kelompok dan setiap ketua kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif, Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok di depan kelas dan kelompok yang lain memberi tanggapan dari hasil yang disampaikan, Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan, Guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran setelah itu yang terakhir dilakukan adalah penilaian pembelajaran yang didasarkan pada pemikiran yang paling tinggi.

- e. Melaksanakan tes akhir (post test) untuk mengetahui keterampilan sosial siswa setelah diberikan perlakuan. Pelaksanaan post test pun dilakukan sama dengan pelaksanaan pre test, yaitu angket diberikan kepada guru kelas yang memang selama pelaksanaan pembelajaran investigasi kelompok ikut terlibat di dalamnya.